



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 12 Mei 2020

Halaman: 1

Nonreaktif Harus Dua Kali Tes

PEMKAB Sleman melakukan geladi bersih untuk persiapan tes cepat massal di GOR Pangukan, Senin (11/5). Tes ini diperuntukan untuk warga Sleman yang berkunjung di Indogrosir, Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaryo saat ditemui di GOR Pangukan mengatakan, pihaknya menyediakan kuota 1.500 orang untuk tes cepat yang akan diselenggarakan selama tiga hari, 12-14 Mei.

Pendaftaran secara daring telah dilau-

kukan sejak hari Minggu (10/5) dan ditutup pada Senin (11/5) pukul 14.00. Dari pantauannya, hingga kemarin pagi sudah banyak masyarakat yang mendaftar. "Sudah ada 1.340 yang lolos, dan yang tidak lolos ada 300-an," ujar Joko. Adapun mereka yang lolos adalah yang memenuhi persyaratan, seperti ber-KTP Sleman, menyertakan struk belanja, dan merupakan pengunjung In-

● ke halaman 11

Nonreaktif Harus

● Sambungan Hal 1

dogrosir pada periode 19 April-4 Mei 2020. Joko menjelaskan, sesuai prosedur tes cepat akan dilakukan dua kali bagi yang dinyatakan nonreaktif. Namun bagi yang terdeteksi reaktif cukup sekali, dan setelahnya akan dilakukan tes swab.

Jika dalam tes cepat massal pengunjung Indogrosir banyak yang ditemukan reaktif, maka pihaknya telah menyiapkan skenario lain dalam hal proses karantina. Yakni dengan menyiapkan selter Asrama Haji. Keputusan itu juga telah didiskusikan dengan pakar dari UGM. "Sebenarnya kalau reaktif harus dikarantina di rumah sakit, tapi karena rumah sakit kita terbatas maka untuk karantina dilakukan di selter," urai Joko.

Selter Asrama Haji berkapasitas 150 ruang isolasi. Selama ini lokasi tersebut difungsikan untuk karantina pemudik yang ditolak warga sekitarnya. "Penghuni (Asrama Haji) yang ODP (orang dalam pemantauan) karena menolak warga akan kita pindah, atau kita pulangkan. Kare-

na asrama haji besok akan khusus untuk menangani hasil rapid test massal ini," papar Joko.

Sementara itu, Sandra (30), warga Kecamatan Sleman yang lolos seleksi tes cepat massal menceritakan bahwa pada 30 April sempat berbelanja di Indogrosir. Begitu mendapatkan informasi adanya karyawan supermarket yang positif, ia pun merasa khawatir. Beruntung ia masih menyimpan struk belanjannya sebagai syarat untuk mengikuti tes cepat. "Cuma yang ditakutkan ada barang belanja yang terkena droplet orang lain, karena ada barang yang bisa dicuci dan tidak dicuci," ujarnya.

Sandra selama ini merasa dalam keadaan sehat. Namun ia tetap memutuskan mengikuti tes cepat massal agar bisa lebih memastikan perihal kesehatannya. "Soalnya saya juga bekerja. Takutnya kalau saya carrier dan bisa menyebar ke tempat kerja saya atau keluarga saya," papar dia.

Tes di Yogya
Sementara itu, Pemkot Yogyakarta pun menyelenggarakan tes cepat massal bagi warganya yang mengunjungi Indogrosir pada 19 April-4

Mei. Pendaftaran dibuka selama dua hari, pada Minggu (10/5) pukul 10.00 dan Senin (11/5) hingga pukul 12.00.

Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tri Mardoyo mengatakan tes diselenggarakan selama tiga hari, mulai Selasa (12/5) hingga Kamis (14/5) di puskesmas di Kota Yogyakarta. Dalam mendaftar, pengunjung Indogrosir dari Kota Yogyakarta akan mengikuti deteksi massal.

Ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh para pendaftar. Setelah itu, pihak puskesmaslah yang akan mengirimkan pesan kepada pendaftar untuk mengikuti tes. "Ada sekitar 343 yang sudah mendaftar melalui Corona Monitoring System (CMS). Alat cukup, kuota 700," ucapnya, Senin (11/5).

Puskemas dipilih sebagai lokasi tes agar tidak terjadi kerumunan. Lokasi tes nantinya adalah puskesmas terdekat dari rumah. "Kalau kita buat di satu tempat, kami khawatir akan terjadi kerumunan. Makanya kami pilih puskesmas saja," lanjut Tri. Terpisah, Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Po-

erwadi menerangkan, dari 343 pendaftar, 76 di antaranya sudah merasakan gejala, sedangkan 267 lainnya punya kontak erat dengan pasien.

Dari data pendaftar, hampir seluruh atau 14 kecamatan di Kota Yogyakarta mendaftar tes cepat ini. Di mana warga Kecamatan Tegalrejo terbanyak mendaftar, sebab berada paling dekat dengan Indogrosir. "Yang terbesar dari Tegalrejo, ada 93. Karena wilayah kota yang paling dekat dengan Indogrosir. Selanjutnya nanti akan dilakukan pemeriksaan di 18 puskesmas di Kota Yogyakarta," papar Heroe.

Pemkot Yogyakarta menyiapkan tiga skenario untuk penanganan lebih lanjut. Pertama, jika hasil tes nonreaktif, maka pendaftar tersebut wajib isolasi mandiri dan akan menjalani tes lagi sepekan kemudian. Kedua, jika reaktif tetapi kondisi kesehatan umum baik, maka pendaftar tersebut diminta untuk isolasi mandiri dan dipantau puskesmas, kemudian di-swab. Skenario terakhir, jika reaktif klinis, maka pendaftar perlu rawat inap di rumah sakit dan tes swab. (nto/maw)

☐ Positif ☐ Segera ☐ Untuk Diketahui

3.

4.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005